

### BAB III

## HUTANG PIUTANG PETANI TAMBAK KEPADA TENGGULAK DI DUSUN PUTAT DESA WEDUNI

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis adalah di Dusun Putat yang merupakan bagian dari Desa Weduni. Sehingga penulis disini menggambarkan lokasi penelitian bersamaan dengan Desa Weduni yang merupakan pusat dari pemerintahan.

##### 1. Letak geografis

Sebagai lembaga pemerintahan yang terkecil dalam struktur pemerintahan, pemerintahan desa maupun kelurahan mempunyai fungsi yang strategis sebagai ujung tombak dalam membangun nasional dalam sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu pemerintah desa atau kelurahan diharapkan dapat lebih memberdayakan segala potensi yang ada di wilayah masing-masing.

Secara monografis Desa Weduni terletak 11 Km sebelah utara Kabupaten Lamongan dan dengan luas Desa 192.830 ha/m<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah Desa Weduni adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Gempol Pendowo Kecamatan Glagah.

Sebelah selatan : Desa Babat Agung Kecamatan Deket.

Sebelah timur : Desa Rayung Gumuk Kecamatan Glagah.

Sebelah barat : Desa Sidomulyo Kecamatan Deket.

Secara administratif Desa Weduni terbagi atas Lima Dusun, yang terdiri dari :

- a. Dusun Rambang
- b. Dusun Weduni
- c. Dusun Putat
- d. Dusun Kudu
- e. Dusun Juwet

Jarak antara satu dusun dengan dusun lainnya sangat berdekatan dan dipisahkan oleh tambak-tambak yang menghampar luas disekeliling dusun-dusun tersebut. Sedangkan untuk jumlah penduduknya sendiri adalah 1.593 jiwa, yang terdiri dari perempuan 850 jiwa dan laki-laki 743 jiwa dengan 449 Kepala Keluarga.

Desa Weduni sendiri merupakan daerah tambak dan tergolong sebagai daerah dengan dataran rendah dan rawa-rawa yang relatif subur dengan ketinggian kurang lebih 20m di atas permukaan laut. Iklim Desa ini tergolong tropis dengan mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret yang berkisar 2.631 mm/1 tahun, sedangkan pada bulan-bulan lain curah hujan relatif rendah. Dengan curah hujan yang demikian, maka tanah di Desa Weduni tergolong tanah yang subur akan tetapi dikarenakan letaknya yang rendah dan dikelilingi oleh sungai daerah ini termasuk daerah yang rawan banjir ketika intensitas hujan tinggi.

Sehingga faktor musim sangat mempengaruhi produktifitas para petani tambak dalam menggarap tambaknya.<sup>1</sup>

Dengan melihat uraian di atas, walaupun pada dasarnya Desa Weduni merupakan daerah dengan dataran rendah dan dikelilingi tambak dan sungai, akan tetapi pada dasarnya daerah ini memiliki tanah yang subur sehingga dapat ditanami padi, umbi-umbian, dan kacang-kacangan.

## 2. Pemetaan wilayah secara global

Untuk wilayah Desa Weduni yang luasnya 192.830 ha/m<sup>2</sup> terbagi menjadi dua bagian, untuk pemukiman (tempat ibadah, sekolah, kantor kelurahan, pemakaman umum) dan tambak disertai dengan irigasi berupa sungai. Untuk wilayah pemukiman secara keseluruhan mempunyai luas 12.041 ha/m<sup>2</sup>, untuk tambak dan sungai irigasi mempunyai luas 180.789 ha/m<sup>2</sup>.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Pemetaan Wilayah dan Luas Desa Weduni**

No	Pemetaan Wilayah	Luas
1	Pemukiman	12.041 ha/m <sup>2</sup>
2	Tambak	150.000 ha/m <sup>2</sup>
3	Irigasi	30.789 ha/m <sup>2</sup>
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>192.830 ha/m<sup>2</sup></b>

Sumber : *Data Monografi Desa Weduni, 2013*

Sehingga wajar jika secara garis besar kebanyakan dari para penduduknya berprofesi sebagai petani tambak, dengan rata-rata satu Kepala Keluarga mempunyai satu tambak dengan luas 1 sampai 1.½ ha/m<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Data Monografi Desa Weduni, *Bulan Desember 2013*, (Lamongan : Pem Kab Lamongan, 2013), 4.

<sup>2</sup> Ibid., 3.

### 3. Keadaan sosial ekonomi

Perekonomian masyarakat Desa Weduni sebagian besar ditunjang oleh hasil dari tambak mereka, karena Desa Weduni sendiri tergolong sebagai daerah yang dikelilingi tambak.

Dilahan tambak biasanya para petani tambak menanam benih ikan Mujair Nila, Bandeng dan ikan Udang Vanami, karena ikan-ikan tersebut dipandang sebagai komoditas yang paling laku dipasaran. Adapun komoditi ikan petani tambak di Desa Weduni dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Komoditas Ikan Hasil Dari Tambak Desa Weduni**

No	Komoditas Barang	Jumlah (Berat)
1	Ikan Mujair	21 Ton
2	Ikan Nila	56 Ton
3	Ikan Bandeng	154 Ton
4	Udang Vanami	77 Ton
5	Lain-lain	4 Ton
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>312 Ton/Tahun</b>

Sumber : *Data Monografi Desa Weduni*, 2013

Dahulu, sebelum krisis moneter menyerang Indonesia pada Tahun 1998, para petani tambak di Desa Weduni merasakan dampak yang positif, hal ini dikarenakan ikan-ikan mereka, terlebih hasil tambak berupa Udang Windu merupakan komoditas yang paling dicari oleh konsumen, sehingga harga jual ikan ini juga sangat mahal, apalagi pada waktu itu kebutuhan hidup masih sangat terjangkau. Akan tetapi lambat laun penduduk Desa Weduni juga terimbas adanya krisis moneter tersebut, sehingga pada tahun 2003 Udang Windu tidak lagi laku di pasar dan sekarang para petani tambak beralih kepada pembesaran Udang jenis Vanami. Udang Vanami

walaupun tergolong sebagai ikan baru bagi para petani tambak di Desa Weduni, akan tetapi di pasar harga ikan ini cenderung lebih mahal jika dikalkulasikan dengan masa pembesaran ikan di tambak.<sup>3</sup>

Jika Udang Windu membutuhkan 3 bulan untuk siap dijual, akan tetapi untuk Udang Vanami ini dalam kurun waktu 2 bulan saja bisa dijual dengan harga mahal, walaupun juga tergantung perawatan ikan tersebut yang harus memperhatikan PH air dan cuaca, karena udang jenis ini rentan sekali terkena penyakit apabila siklus cuaca berubah-ubah.

Tambak petani di Desa Weduni inipun bisa beralih fungsi menjadi sawah, sehingga para petani tambak bisa menanam padi ketika musim tanam telah tiba, dan hasil dari tanaman padi di Desa Weduni sendiri tergolong sangat bagus dengan perolehan 6 ton/hektar, sehingga jika ditotal dengan luas lahan pertanian yang produktif maka perolehannya kurang lebih 924.000 ton/tahunnya.

Walaupun demikian bukan berarti semua penduduk Desa Weduni bermata pencaharian sama yaitu sebagai petani tambak. Selain sebagai petani tambak, penduduk Desa Weduni juga bervariasi dalam pekerjaannya. Adapun mengenai mata pencaharian penduduk Desa Weduni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani Tambak	854
2	Buruh Tani	22

<sup>3</sup> Ahmad, *Wawancara*, Lamongan, 14 Juni 2014.

3	PNS	21
4	Pedagang Keliling	88
5	Bidan	1
6	Pembantu	1
7	POLRI	1
8	Karyawan Swasta	218
9	Tengkulak	15
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>1.121</b>

Sumber : *Data Monografi Desa Weduni*, 2013

Akan tetapi di desa ini belum ada koperasi yang berguna sebagai suatu lembaga penggerak roda ekonomi desa.<sup>4</sup>

#### 4. Keadaan sosial pendidikan

Dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa, maka pemerintah senantiasa memperhatikan lembaga pendidikan, bahkan sampai yang ada di pelosok desa, sehingga masyarakat mendapat kesempatan untuk belajar atau memperoleh pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Begitupun yang telah terjadi di Desa Weduni ini, Bapak Ahmad selaku Kepala Dusun Putat mengatakan bahwa para penduduk Desa Weduni sangatlah mementingkan pendidikan buat anak-anak mereka terlebih untuk urusan pendidikan agama, hal ini sangat umum terjadi dikarenakan kebanyakan dari anak didik yang sudah lulus Sekolah Dasar atau yang setingkat, orang tuanya memasukkan mereka ke Pondok Pesantren, baik itu yang murni *salaf* ataupun Pondok Pesantren yang telah membuka pendidikan formal. Bahkan pada tingkat SD, kebanyakan orang tua mereka juga memasukkan mereka ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah, jadi

---

<sup>4</sup>Ahmad, *Wawancara*, Lamongan, 14 Juni 2014.

anak-anak mereka akan sekolah SD pada pagi harinya dan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah pada siang harinya.<sup>5</sup>

Perhatian masyarakat Desa Weduni tentang pentingnya pendidikan, karena dengan adanya sarana pendidikan baik yang formal ataupun non formal yang memadai, sangat mungkin juga akan mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat, sehingga dimungkinkan akan bermunculan para sarjana dan ilmuwan Islam. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Weduni dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Sarana Pendidikan di Desa Weduni**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	5
2	PAUD	1
3	Madrasah Ibtidaiyah	5
4	Sekolah Dasar	2
5	TPQ	3
6	Pondok Pesantren	1
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>14</b>

Sumber : *Data Monografi Desa Weduni*, 2013

#### 5. Keadaan sosial keagamaan

Dari jumlah penduduk Desa Weduni yang berjumlah 1.593 jiwa, 100% penduduknya memeluk agama Islam. Berdasarkan monografi Desa Weduni pada akhir tahun 2013, klasifikasi penduduk menurut pemeluk agama, dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut**

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	1.593
2	Kristen	-

<sup>5</sup>Ahmad, *Wawancara*, Lamongan, 14 Juni 2014.

3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Penganut kepercayaan lain	-
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>1.593</b>

Sumber : Data Monografi Desa Weduni, 2013

Diketahui pada tabel di atas, bahwasannya secara keseluruhan penduduk Desa Weduni adalah pemeluk Agama Islam. Dan pemeluk selain Agama Islam tidak ada.

Sosial keagamaan disini juga meliputi beberapa aspek lain, disamping berkaitan dengan sarana dan prasaranara seperti tersediannya lembaga untuk mengajarkan keagamaan itu sendiri. Aspek lain yang mendasari atau aspek yang dapat dijadikan tolak ukur keaktifan masyarakat dalam menjalankan syariat agama adalah kegiatan keagamaan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Disamping aspek kegiatan keagamaan masyarakat, mengenai sosial keagamaan juga dapat dilihat dari kualitas masyarakat dalam merealisasikan program kegiatan keagamaan tersebut, sehingga di sana akan dapat dengan jelas diamati kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Secara umum sosial keagamaan masyarakat Desa Weduni sudah mencerminkan kehidupan religius yang Islami. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat secara umum yang menjadikan etika Islam sebagai barometernya, meskipun dalam perilaku yang paling sederhana seperti saling bergotong-royong ketika ada hajat yang berhubungan dengan kepentingan sesama masyarakat. Bapak Imam selaku tokoh masyarakat di Desa Weduni



mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Desa Weduni terdiri dari tahlil, diba' dan Ishari.<sup>6</sup>

Untuk kegiatan tahlilan, biasanya merata di semua Dusun, seperti yang terjadi di Dusun Putat yang biasanya tahlilan dilakukan oleh jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu di Masjid dan Muşollah. Mengenai waktunya adalah setelah solat maghrib yakni pada pukul 18.30 WIB.

Sedangkan untuk kegiatan diba' dilakukan oleh para pemuda pemudi penduduk setempat, untuk yang jama'ah diba' yang putra pada hari Kamis pukul 19.30 WIB, sedangkan untuk jama'ah diba' yang putri pada hari Minggu pukul 19.30.

Sedangkan untuk kegiatan Ishari adalah aktifitas bapak-bapak yang dilaksanakan pada hari Rabu pukul 20.00WIB, sedangkan tempatnya adalah di rumah warga-warga secara bergilir.

Dari keterangan di atas di ketahui bahwa masyarakat Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mencerminkan sikap yang Islami dalam kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan.

## **B. Pelaksanaan Hutang Piutang Antara Petani Tambak Dengan Tengkulak**

Dari analisis di lapangan terkait hutang piutang antara petani tambak dengan tengkulak ini, sumber berupa informan sangatlah penting, maka dalam memilih dan menentukan informan diperlukan seseorang yang baik,

---

<sup>6</sup> Imam, *Wawancara*, Lamongan, 14 Juni 2014.

bertanggung jawab dan dipandang mampu dijadikan sebagai sumber data dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya :

1. Khamim Thohari, M. Darji, Sulaiman, Sodikin, Ismail dan Hendro selaku para petani tambak di Dusun Putat Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang berhutang kepada tengkulak.
2. Hj. Mariyamah, selaku tengkulak yang memberikan hutang dengan syarat kepada petani tambak di Dusun Putat Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang berhutang kepada tengkulak.

Sehingga diharapkan dengan adanya keterangan yang didapatkan dari para pihak yang berkaitan dengan permasalahan hutang piutang antara petani tambak dengan tengkulak akan tergal informasi secara akurat dan maksimal. Adapun uraian tentang mekanisme hutang piutang antara petani tambak dengan tengkulak adalah sebagai berikut :

#### 1. Latar belakang

Timbulnya hutang piutang petani tambak di Dusun Putat Desa Weduni Kabupaten Lamongan mula-mula dilakukan karena adanya faktor kebutuhan petani tambak yang mendesak untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan yang mendesak mereka diantaranya adalah :

- a. Untuk membeli bibit ikan
- b. Untuk membeli pakan ikan
- c. Untuk membeli pupuk
- d. Untuk keperluan perawatan tambak

e. Untuk keperluan keluarga, seperti untuk berobat ke dokter atau untuk biaya sekolah anak mereka

Sehingga untuk mendapatkan uang demi kebutuhan mereka yang mendesak, jalan yang paling baik menurut mereka adalah dengan berhutang kepada tengkulak, akan tetapi untuk mendapatkan pinjaman tersebut petani tambak harus menerima syarat yang diberikan oleh tengkulak, yakni petani tambak harus menjual ikan-ikannya kepada tengkulak ketika masa panen telah tiba. Mengenai syarat dari tengkulak yang harus ditanggung oleh petani tambak, mereka tidaklah mempersoalkan hal itu, karena disamping kebutuhan yang mendesak, adanya syarat yang seperti ini sudah dianggap lumrah oleh mereka.<sup>7</sup>

*Iyo mas awale yow aku utang iku gawe keperluan bondone anak sekolah mbek gawe tuku bibit iwak, lah koyok biasane wong-wong liyane seng utang, iwake yow kudu di dol nang tengkulak iku mau pas wayahe panen. Tapi pas ngedol nang wonge malah diregani murah, yow mangkel mas, opomane sakdurunge gak onok semayanan nek iwake kene dituku luweh murah koyok biyasane, umpomo dikandakno pas kawitan yow gak masalah.*<sup>8</sup> (Iya mas, awalnya saya hutang itu untuk keperluan biaya anak sekolah dan untuk membeli bibit ikan, seperti halnya orang-orang lain yang berhutang kepada tengkulak, maka ikan-nya harus dijual kepada tengkulak tersebut saat memasuki panen ikan. Akan tetapi ketika menjual ikan kepadanya, tengkulak memberikan harga murah, ya agak marah mas,

<sup>7</sup> Khamim, *Wawancara*, Lamongan, 12 Juni 2014.

<sup>8</sup> M. Darji, *Wawancara*, Lamongan, 12 Juni 2014.

apalagi sebelumnya tidak ada perjanjian ikan-nya dibeli dengan harga lebih murah dari biasanya, seumpama hal tersebut dikatakan diawal ya tidak ada masalah).

Dari keterangan petani tambak yang berhutang tersebut, diketahui bahwasannya ketika petani tambak dan tengkulak sepakat, maka timbul satu kekhususan dimana ikan-ikan petani tambak hanya dijual kepada tengkulak yang memberikan hutang, hal yang seperti ini akan terus terjadi sampai hutang mereka kepada tengkulak tersebut lunas.

Sehingga dapat dikatakan konsekuensi-konsekuensi yang ditanggung oleh petani tambak di Dusun Putat Desa Weduni ternyata tidak hanya seputar adanya kesepakatan menjual ikan kepada tengkulak saja, tetapi diketahui kemudian bahwa tengkulak membeli ikan mereka dengan harga dibawah harga yang seharusnya, harga yang seharusnya disini adalah harga pembelian barang oleh tengkulak sebagai pihak perantara dalam dunia pasar. Mengenai pemberian harga seperti itu tidak disyaratkan diawal perjanjian, walaupun pada dasarnya jika kesepakatan itu dijadikan salah satu syarat pemberian hutang oleh tengkulak, maka petani tambak akan menyepakati.

Dikarenakan diperlakukan seperti itu, petani tambak yang mempunyai hutang merasakan ketidakpuasan dan terkadang petani tambak tersebut menjual sebagian ikannya kepada tengkulak lain tanpa persetujuan tengkulak pemberi hutang dengan harapan untuk mendapatkan harga yang

seharusnya. Akan tetapi ini hanya sebagian kecil dari keseluruhan ikan-ikan mereka, dan dilakukan sebelum masa panen.

*Yow pas ngerti nek iwakku diregani murah gak koyok liane wong seng gak nduwe utang, kadang-kadang yow aku ngedol iwakku nang tengkulak liane mas, wong liane seng utang yo koyok ngniku mas gatek izin nang tengkulak iku tapi wonge ngerti, tapi gak akeh mek 10-20 kilo tok mas, gawe keperluan pas butuh duwek ndodok. Tapi nek panen pas ngesat tambak yow iwakke tak kekno tengkulak iku kabeh.*<sup>9</sup> (Ya setelah mengetahui bahwasannya ikan saya diberi harga murah tidak seperti orang lain yang tidak mempunyai hutang, sebab itu terkadang saya menjual kepada tengkulak lainnya, orang lainnya yang berhutang juga seperti itu mas tanpa seizin tengkulak tersebut tapi orangnya tahu, tapi tidak banyak hanya pada kisaran 10-20 Kg saja, itupun demi keperluan saat membutuhkan uang mendadak. Tapi saat panen ikan sewaktu nguras tambak ya keseluruhan ikan saya berikan kepada tengkulak tersebut).

Dari keterangan petani tambak yang berhutang tersebut, hutang piutang dengan syarat antara petani tambak dengan tengkulak yang menimbulkan beberapa konsekuensi-konsekuensi yang harus diterima oleh petani tambak. Konsekuensi-konsekuensi yang disebabkan hutang bersyarat di Dusun Putat Desa Weduni adalah sebagai berikut :

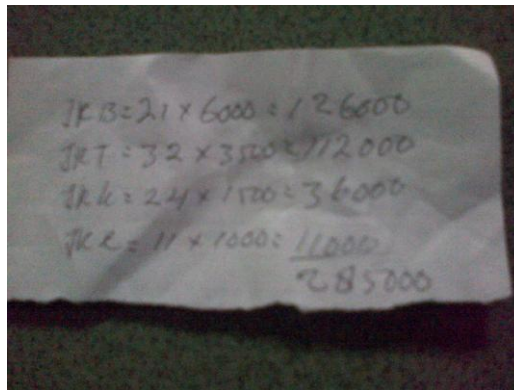
- a. Petani tambak yang mempunyai hutang hanya menjual ikannya kepada tengkulak tersebut

---

<sup>9</sup> Sulaiman, *Wawancara*, Lamongan, 25 Juli 2014.

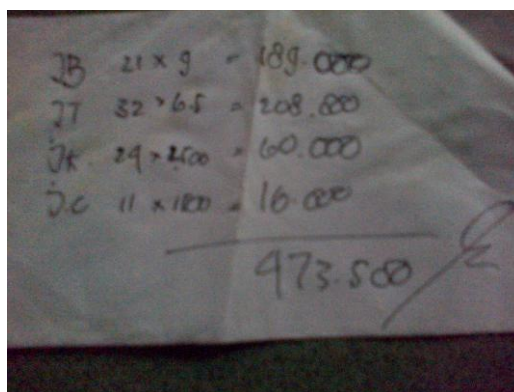
- b. Tengkulak membeli ikan petani tambak dengan harga di bawah standar, yakni potongan Rp. 3000/Kg sampai Rp. 4000/Kg
- c. Petani tambak terkadang menjual sebagian ikan-nya kepada tengkulak lain dengan harga standar tanpa seizin langsung dari tengkulak pemberi hutang

**Gambar 1.1**  
**Bukti Pembayaran Ikan Oleh Tengkulak Pemberi Hutang**



Sumber : *Bukti penjualan ikan bapak M.Darji*

**Gambar 1.2**  
**Bukti Pembayaran Ikan Oleh Tengkulak Lainnya**



Sumber : *Bukti penjualan ikan bapak M.Darji*

## 2. Mekanisme hutang piutang

Untuk diketahui, bahwasannya hutang piutang yang terjadi di Dusun Putat Desa Weduni ini melibatkan antara tengkulak selaku pemberi hutang, dalam hal ini adalah Mariyamah, dan petani tambak selaku penerima hutang, dalam hal ini adalah Bapak Khamim, Darji, Sulaiman, Sodikin, Ismail dan Hendro. Sedangkan untuk mekanisme hutang piutangnya sendiri adalah sebagai berikut :

a. Pemberian hutang oleh tengkulak kepada petani tambak

Proses hutang piutang yang terjadi antara petani tambak dengan tengkulak di Dusun Putat Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sangatlah sederhana, jika ada petani tambak yang ingin meminjam uang pada tengkulak syaratnya adalah orang tersebut diharuskan menjual ikan-ikan-nya hanya kepada tengkulak itu saja. Kronologinya, petani tambak tersebut dapat langsung datang ketempat tengkulak dan mengutarakan keperluannya meminjam uang dan berapa jumlah uang yang mau dipinjam, kemudian tengkulak sebagai pihak yang memberikan hutang tidak berbicara tentang adanya syarat yang harus ditanggung oleh petani tambak, hal ini dikarenakan proses hutang piutang dengan menjual hasil tambak kepada tengkulak sudah mereka pahami bersama, sehingga keadaan dimana petani tambak ketika mendapatkan hutang dari tengkulak harus menjual ikan-ikan-nya hanya kepada tengkulak tersebut.<sup>10</sup>

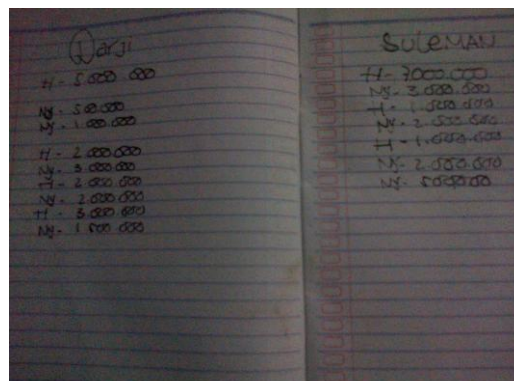
---

<sup>10</sup> Mariyamah, *Wawancara*, Lamongan, 12 Juni 2014.

Hutang piutang disini tidaklah dibatasi waktu dalam pembayaran dan batas jumlah uang yang di kehendaki, asalkan si tengkulak sanggup untuk memberikan hutang, maka praktik hutang piutang akan terjadi diantara mereka.

Dalam pelaksanaan hutang piutang antara petani tambak dengan tengkulak di Dusun Putat Desa Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tidak menggunakan saksi, hanya ada petani tambak dan tengkulak. Petani tambak tidak diberikan bukti peminjaman atau bukti penerimaan uang dan pelunasan hutang. Hanya saja si tengkulak mempunyai buku catatan mengenai beberapa aktifitas hutang piutang yang mereka lakukan. Tetapi tidak demikian dengan petani tambak, mereka hanya mengingatnya saja dan percaya kepada tengkulak terkait total hutangnya, karena kebanyakan yang terjadi adalah walaupun mereka berhutang dan belum melunasinya, mereka sewaktu-waktu bisa berhutang lagi kepada tengkulak tersebut.<sup>11</sup>

**Gambar 2.1**  
**Buku Catatan Tengkulak Terkait Hutang Petani Tambak**



<sup>11</sup> Hendro, *Wawancara*, Lamongan, 17 Juni 2014.



Sumber : *Buku catatan hutang milik ibu Mariyamah*

b. Pengembalian hutang piutang oleh petani tambak kepada tengkulak

Pengembalian hutang adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak yang berhutang, mengenai cara dan bagaimana seharusnya hutang itu dapat dikatakan lunas adalah tergantung kesepakatan antara pihak pemberi hutang dan pihak yang berhutang, begitupun yang terjadi di Dusun Putat Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan perihal hutang piutang antara petani tambak dan tengkulak adalah dengan cara mengangsur, hal ini dikarenakan para petani tambak yang mempunyai hutang tergolong keluarga dari kalangan menengah kebawah dalam segi perekonomian dan hanya mengandalkan tambak mereka untuk mencukupi roda perekonomian keluarganya.

Pelaksanaan pembayaran hutang dengan mengangsur juga dikarenakan tambak di Dusun Putat termasuk daerah yang rawan banjir ketika debit air tinggi saat musim hujan, sehingga bisa dikatakan mereka mengalami kerugian saat ikan-ikan yang berada di tambak tergenang banjir, padahal mereka juga membutuhkan uang untuk menghidupi keluarganya.<sup>12</sup>

Pihak tengkulak selaku pemberi hutang sebenarnya memberikan kebebasan kepada petani tambak dalam melunasi hutangnya, dan kebanyakan petani tambak di Dusun Putat Desa Weduni yang berhutang

---

<sup>12</sup> Sodikin, *Wawancara*, Lamongan, 15 Juni 2014.

membayarnya dengan cara mengangsur. Adapun mengenai keadaan dimana petani tambak yang berhutang kepadanya saat menjual sebagian ikan mereka kepada tengkulak lain, Ibu Mariyamah hanya menjawab *"yow eruh mas tapi ngedol mek titik biasane, iku yow keronong wongen butuh nemen, yow mungkin gak pengen nambah-nambah utang, tapi nek pas panen yow di dol nang aku kabeh"*.<sup>13</sup> ( ya tahu mas tapi jualnya biasanya cuma sedikit, itu karna orangnya sangat butuh, karna mungkin tidak ingin menambah hutang, tapi waktu panen tetap dijual ke saya).

Dari keterangan Ibu Mariyamah tersebut diketahui bahwasannya beliau mengetahui akan kebiasaan petani tambak yang menjual sebagian ikannya kepada tengkulak lain, dan pada dasarnya beliau memperbolehkan hal semacam itu, walaupun tidak ada petani tambak yang izin langsung kepadanya.

Adapun mengenai mekanisme hutang piutang yang terjadi di Dusun Putat Desa Weduni sebagai contoh adalah yang dialami oleh M.Darji berikut ini.

*Awale aku utang limang juta nang tengkulak iku mau gawe tuku bibit iwak, iku pas akhir taun 2013, lah pas panen iwakku dadaknan dituku murah, iwak jaer gede seng waktu iku regane suwelasewu mek dibejaji enem ewu, padahal nang tengkulak liane regane iso sampek sangang ewu, potongan telung ewu dewe sak kilone, tapi yow pas iku aku panen gak akeh, mek ngentas iwak jaer tok. Dadi pas mbalekno*

---

<sup>13</sup> Mariyamah, *Wawancara*, Lamongan, 15 Juni 2014.

*utang yow tak cicil, polae gak nyucuk olehe ngedol iwak gawe bayar utang iku mau kabeh.*<sup>14</sup> (Awalnya saya berhutang lima juta kepada tengkulak itu untuk membeli bibit ikan, itu pada akhir tahun 2013, ketika panen ikan saya dibeli dengan harga murah, ikan Mujair besar yang waktu itu harganya 11 ribu hanya dihargai 6 ribu, padahal di tengkulak lainnya harganya bisa sampai 9 ribu. Potongan harga 3 ribu per kg nya, tapi saat itu hanya panen ikan Mujair saja. Sehingga hutangnya saya bayar dengan mengangsur, hal ini dikarenakan hasil penjualan ikan tidak memungkinkan untuk membayarnya secara tunai).

Jadi diketahui berdasarkan keterangan bapak M.Darji dan dari bukti pembayaran pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa jika ikan tersebut dijual ke tengkulak yang mempunyai hutang akan mendapatkan total harga sebesar Rp. 285.000, akan tetapi jika dijual kepada tengkulak lainnya yang tidak ada sangkut paut akan hutang maka bisa mendapatkan harga sebesar Rp. 473.500, sehingga dapat dikatakan ada potongan sebesar Rp. 188.500 dari harga tengkulak pada umumnya. Ini hanya contoh kecil dari penjualan sedikit ikan (88 Kg) dan dari satu jenis saja, padahal dalam 2-3 bulan petani tambak bisa menjual berbagai macam ikan sebanyak 5-6 kwintal kepada tengkulak tersebut yang bisa mengakibatkan adanya potongan harga pada kisaran Rp. 1.500.000-Rp . 2.000.000.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Darji, *Wawancara*, Lamongan, 12 Juni 2014.

<sup>15</sup> Sodikin, *Wawancara*, Lamongan, 15 Juni 2014.

### c. Dampak yang ditimbulkan

Segala sesuatu kegiatan manusia yang terjadi dalam kehidupan dan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pasti akan meninggalkan dampak yang berakibat positif ataupun negatif, begitupun yang terjadi di Dusun Putat Desa Weduni perihal hutang piutang antara petani tambak dengan tengkulak, pasti akan menimbulkan dampak-dampak positif maupun negatif bagi para pelakunya atau yang berhubungan dengan aktifitas tersebut.

Adapun dampak-dampak baik positif dan negatif yang terjadi akibat hutang piutang di Dusun Putat Desa Weduni untuk petani tambak sejauh yang diketahui oleh penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Positif

Dengan adanya hutang piutang seperti yang terjadi di Dusun Putat Desa Weduni para petani tambak yang memerlukan uang dikarenakan kebutuhan yang mendesak akan mudah terpenuhi. Disamping hal itu, petani tambak tidak terlalu merisaukan kapan waktu pembayaran hutang dikarenakan saat mereka panen ikan mereka juga perlu mempertimbangkan kebutuhan kehidupan keluarga serta kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan produktifitas tambak mereka.

## 2. Negatif

Sedangkan untuk dampak negatif yang diterima oleh petani tambak akibat hutang piutang bersyarat di Dusun Putat Desa Weduni adalah terkait dengan pendapatan mereka yang berkurang disebabkan tengkulak membeli ikan-ikan-nya dengan harga yang lebih rendah dari biasanya. Dan ketiadaan terkait kebebasan bagi petani tambak yang berhutang untuk menjual ikannya kepada tengkulak lain tanpa seizin tengkulak pemberi hutang demi mendapatkan hasil penjualan yang lebih memuaskan.

Sedangkan dampak-dampak yang diterima oleh pihak tengkulak selaku pemberi hutang kepada petani tambak di Dusun Putat Desa Weduni adalah sebagai berikut :

### 1. Positif

Dari pelaksanaan hutang piutang yang seperti ini, maka tengkulak akan mendapatkan keuntungan dikarenakan adanya kepastian akan ikan-ikan yang bisa mereka jual ke pasar Lamongan, dan tentunya mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan pasokan ikan akan terjamin. Disamping itu mereka menimbulkan kesan yang mendalam bagi petani tambak yang berhutang karena sudah merasa terbantu.

### 2. Negatif

Dari keinginan pihak tengkulak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan sudah menolong untuk memenuhi hajat petani tambak, ternyata dari praktik hutang piutang tersebut juga menimbulkan efek negatif, hal ini dikarenakan pihak tengkulak seakan hanya berorientasi kepada keuntungan yang lebih besar. Hal ini sudah terbukti ketika ada petani tambak yang merasa tidak puas lantaran ikan-ikan mereka dibeli dengan harga yang lebih murah dari harga asal, maka petani tambak akan menjual sebagian ikan-ikan-nya kepada tengkulak lain tanpa seizin tengkulak pemberi hutang.